

PELATIHAN DIGITALISASI PENCATATAN BERBASIS APLIKASI KASIR PINTAR PADA UMKM BUBUR AYAM DI WILAYAH LENTENG AGUNG JAKARTA SELATAN

Training on Digitalization of Recording Using the Kasir Pintar Application for UMKM Bubur Ayam in Lenteng Agung South Jakarta

Asih Kustiah

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: as.shee63@gmail.com

Muhammad Fatih Setiaji

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: setajifatih@gmail.com

Ratna Fia Agustina

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ratnafia.agustina@gmail.com

Ugik Setia Bekti

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ugiksetiabekti@gmail.com

Zara Tania Rahmadi

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Indra Setiawan

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ind_setiawan78@yahoo.com

Kampono Imam Yulianto

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: kampono.yulianto@gmail.com

Abstract

Digital transformation is becoming a pressing necessity for micro-scale culinary businesses to stay competitive and transparent financially. As reported by Kemenkop UKM, “25,5 juta UMKM telah bertransformasi dan masuk ke dalam ekosistem digital” (Deputi Kewirausahaan, Siti Azizah). Meanwhile, government policy is strongly pushing this movement: “Targetnya 30 juta UMKM go digital pada 2024, sekarang ini sudah 27 juta,” said Rudy Salahuddin, Deputy for Digital Economy Coordination. This study investigates the effect of training bubur ayam (chicken porridge) micro-vendors in Lenteng Agung Selatan, Jakarta, in using the Kasir Pintar application for financial record-keeping. Through

a community engagement action research approach, including participatory observation, in-depth interviews, and hands-on mentoring over 6–8 weeks, the program was implemented. Initially, most vendors relied on manual bookkeeping that was error-prone, unstructured, and lacked real-time reporting. After the intervention, participants significantly improved in daily transaction recording, accuracy of sales logs, and ability to read simple financial statements. However, barriers such as limited digital literacy, insufficient hardware (smartphones and receipt printers), and initial resistance to new technology were identified. These findings align with broader national digitalization efforts. For instance, Bank Indonesia has emphasized in its Go-Digital strategy that “digitalization of UMKM is essential not only for payments but for production, e-financing, and market access.” The study demonstrates that Kasir Pintar-based training can boost efficiency, professionalism, and financial transparency in micro culinary businesses. To ensure sustainable adoption, continued mentoring and device support are strongly recommended.

Keywords— digitalization, Kasir Pintar, financial recording, micro-SMEs, training

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Indonesia telah menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Pada praktiknya, UMKM pun tidak pernah lepas dari segala tantangan (Dharma, 2023). Sebagai salah satu tulang punggung ekonomi nasional, UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, dengan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia (Piliang, 2024). Warung-warung kecil seperti penjual bubur ayam memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat lokal. Namun meskipun peranannya sangat strategis, banyak UMKM kuliner masih menggunakan metode pencatatan transaksi manual (buku catatan, nota kertas) yang rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan kurangnya transparansi. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengakses modal, melakukan analisis keuangan, dan merencanakan pertumbuhan usaha.

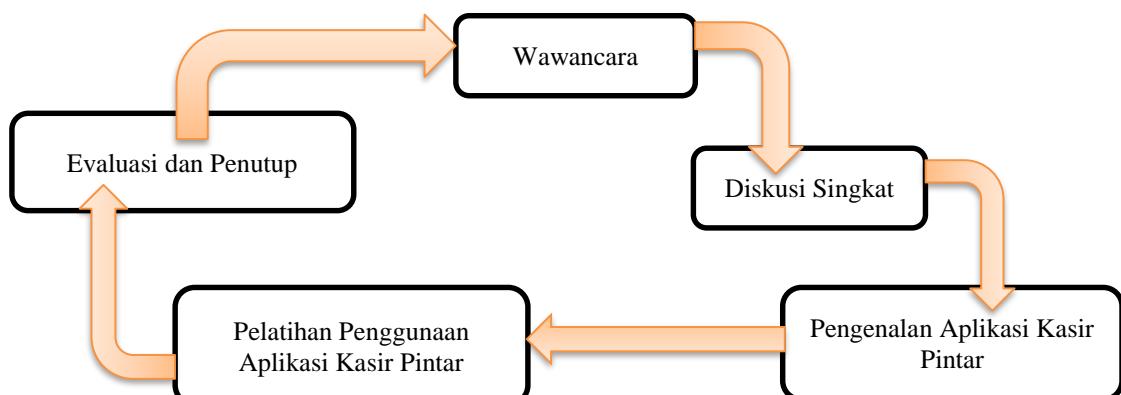
Pencatatan akuntansi bisa digunakan sebagai usaha awal untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Keputusan yang dimaksud adalah terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga dan lain-lain (Sopiah, 2023). Seiring perkembangan teknologi dan kebijakan digitalisasi UMKM oleh pemerintah dan lembaga pendukung, aplikasi kasir digital menjadi solusi praktis untuk mencatat transaksi secara real-time dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Salah satu aplikasi yang banyak diadopsi adalah Kasir Pintar. Menurut situs resmi Kasir Pintar, platform ini menawarkan alat gratis untuk UMKM agar bisa menghemat waktu, mencatat transaksi, mengelola stok, dan menghasilkan laporan keuangan dari satu aplikasi terpadu. Studi akademis juga menunjukkan manfaat signifikan dari penggunaan Kasir Pintar. Misalnya, dalam Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi menemukan bahwa adopsi Kasir Pintar di UMKM meningkatkan kualitas laporan laba-rugi dan mempermudah analisis keuangan (Novrina, 2024).

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM kuliner lain telah menunjukkan bahwa pelatihan Kasir Pintar, khususnya dengan printer struk mini, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profesionalitas penjual. Namun, meskipun ada program-program sukses di sejumlah UMKM, masih terdapat kesenjangan literatur terkait digitalisasi kasir di konteks mikro skala (seperti warung bubur ayam) di kawasan perumahan padat kota seperti Lenteng Agung Selatan. Kondisi lokal mungkin berbeda: pemilik usaha bisa memiliki keterbatasan literasi digital, modal terbatas untuk perangkat pendukung, dan resistensi terhadap

adopsi teknologi baru. Oleh karena itu, studi dan intervensi berbasis pelatihan sangat penting untuk memahami bagaimana transformasi digital dapat diimplementasikan secara efektif di level lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi sederhana, serta keterampilan dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan (Firmansyah, 2024). Pelatihan ini merupakan langkah awal dalam mendukung pengembangan UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional (Damayanty, 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan pengabdian masyarakat dengan kombinasi metode kualitatif dan observasi partisipatif, wawancara, diskusi singkat, pengenalan aplikasi kasir pintar, pelatihan penggunaan aplikasi kasir pintar, dan evaluasi dan penutup. Model ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung berinteraksi, memonitor dampak, dan menyesuaikan strategi pelatihan secara fleksibel sesuai kondisi lapangan.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 November 2025 dengan edukasi tentang Digitalisasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Kasir dilakukan dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pencatatan Keuangan dan dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta dari kegiatan ini adalah Owner Bubur Ayam Bang Doel yang beralamat Jl. Raya Lenteng Agung Gg. Subur No.63, RT.5/RW.8, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630, dengan langsung berkunjung ke lokasi mitra tersebut.

Penjelasan tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Wawancara, Pada awal pelatihan, wawancara dilakukan dengan peserta untuk memahami kondisi pengelolaan UMKM Bubur Ayam Bang Doel. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan serta pemahaman awal peserta

- mengenai Aplikasi Digital. Hasil wawancara ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta (Rahmadi Z. T., Analysis of the Government's Strategy for the Community as Obey as Taxpayers Case Study: South Jakarta Area, 2023).
2. Diskusi Singkat, selama pelatihan, diskusi interaktif diadakan untuk melibatkan peserta dalam pembahasan konsep dasar keuangan dan penerapannya menggunakan aplikasi digital. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan cara-cara praktis untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka (Hadi, 2024). Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi langsung.
 3. Pengenalan Aplikasi, sebagai bagian dari materi pelatihan, peserta akan dianalisis menggunakan pengenalan aplikasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang diambil dari kondisi nyata usaha mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk mengilustrasikan penerapan digitalisasi teknik pencatatan transaksi dan kelemahan mereka dalam pengelolaan keuangan secara digital, serta memberikan arahan untuk dalam konteks dunia nyata. Peserta diberikan contoh skenario yang relevan dengan usaha mereka, yang kemudian akan dipraktikkan melalui simulasi pencatatan transaksi dan juga sampai pada tahapan penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi (Kinasih, 2024).
 4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar, Peserta dilibatkan dalam simulasi praktik pencatatan transaksi secara digital yang lebih mendalam, yang berfokus pada pengaplikasian kegiatan penjualan dalam operasi sehari-hari UMKM. Dalam simulasi ini, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya pencatatan kegiatan transaksi secara digital dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis (Rowi, 2024).
 5. Evaluasi dan Penutup, Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman pelaku terhadap materi yang telah disampaikan. Penutup diberikan untuk membantu peserta mengetahui kekuatan pengembangan lebih lanjut dalam laporan keuangan dan pengelolaan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar warung bubur ayam menggunakan buku catatan manual atau kwitansi sederhana untuk mencatat transaksi harian. Kesalahan pencatatan sering terjadi: transaksi hilang, nota kertas tidak teratur, atau catatan tidak segera dituliskan. Pemahaman dasar tentang laporan keuangan (seperti laba rugi) rendah; banyak pelaku usaha belum pernah membuat laporan formal. Literasi digital bervariasi: beberapa pemilik sudah cukup paham smartphone, tetapi banyak yang belum familiar dengan aplikasi kasir. Keterbatasan perangkat: tidak semua warung memiliki printer struk atau ponsel dengan spesifikasi memadai.

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Motivasi pelaku UMKM meningkat: Banyak peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami dan mengelola keuangan usaha (Purba, Pembinaan Integrated Management System Pada Yayasan Bait Ta'Alamal Qur'an Batam., 2022). Mereka

menyebutkan bahwa dengan pelatihan ini, mereka dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan terstruktur, termasuk penjurnalan transaksi dan pembuatan laporan keuangan dasar.

2. Perbaikan administrasi keuangan: Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki sistem administrasi keuangan yang baik. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mengaku lebih mampu menata administrasi keuangan dengan lebih rapi dan sistematis, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pengelolaan laporan keuangan yang lebih akurat.
3. Metode pelatihan yang efektif: Peserta pelatihan memberikan umpan balik positif mengenai metode pelatihan yang langsung diterapkan dalam praktik. Mereka merasa bahwa cara penyampaian materi yang langsung mengarah pada pengelolaan keuangan yang praktis dan nyata sangat bermanfaat (Rahmadi T. L., 2023). Mereka juga berharap kegiatan semacam ini dapat diadakan secara rutin agar dapat memperdalam pemahaman mereka.
4. Pemahaman tentang pembukuan dan laporan keuangan: Meskipun banyak peserta yang tidak memiliki latar belakang dalam akuntansi, mereka merasa bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, terutama dalam hal pembukuan dasar dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana (Rizqi, et al., 2024). Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberi mereka kemampuan untuk menyusun laporan keuangan meski tanpa pengetahuan akuntansi yang mendalam.
5. Peningkatan kemampuan untuk mengelola kas dan pendapatan: Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka untuk memahami aliran kas, baik yang masuk maupun yang keluar, serta bagaimana menghitung pendapatan yang dihasilkan setiap bulan (Putri, 2024). Pengetahuan ini membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam pengembangan usaha. Hanya pelatihan serta pendampingan dalam pencatatan dan pembukuan keuangan secara sederhana sangat penting dilakukan, bagi para pelaku usaha terutama pemilik usaha. Tujuannya adalah agar pemilik usaha dapat mengidentifikasi uang milik pribadi dan juga uang milik usaha. Pencatatan ini juga dapat di manfaatkan untuk mengetahui kondisi usaha yang sedang mengalami keuntungan atau kerugian, dan juga dapat digunakan dalam rangka mengembangkan usahanya di masa yang akan datang (Baskoro, et al., 2024).

Dari hasil evaluasi ini mengenai sosialisasi digitalisasi pencatatan keuangan yaitu masih kurangnya pemahaman mengenai cara menggunakan metode pencatatan digital laporan keuangan secara terperinci dan sistematis karena mereka hanya mencatat secara garis besarnya saja (Rahmadi T. L., 2023). Namun kami juga melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan secara sederhana yang sudah di sajikan oleh aplikasi dan sosialisasi mengenai pencatatan secara digital yang diharapkan lebih memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sebenarnya untuk mengetahui secara rinci kondisi keuangan usaha yang sedang dijalankan (Kassa, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 2. Foto Kegiatan bersama mitra Bubur Ayam Bang Doel

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM bubur ayam Bang Doel telah berhasil memperkenalkan dan memberikan pelatihan digitalisasi pencatatan transaksi menggunakan aplikasi kasir pintar. Sehingga pencatatan transaksi mitra menjadi lebih efektif dan efisien secara real-time, mengurangi kemungkinan kehilangan data atau kesalahan. Mitra yang sebelumnya melakukan pencatatan secara manual kini bisa menghasilkan ringkasan harian dan laporan laba-rugi sederhana dari aplikasi. Transparansi & Profesionalitas: Dengan opsi mencetak struk (jika printer tersedia), pemilik warung bisa memberikan bukti transaksi ke pelanggan, meningkatkan kredibilitas usaha. Efisiensi Waktu: Pencatatan digital menghemat waktu dibanding menulis manual pelaku usaha melaporkan bahwa tugas pencatatan menjadi lebih cepat dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik warung bubur ayam Bang Doel di Lenteng Agung Jakarta Selatan atas partisipasi secara aktif dalam pelatihan digitalisasi pencatatan transaksi menggunakan aplikasi kasir pintar. Kami berharap pelatihan yang diberikan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan usaha warung bubur ayam Bang Doel. Terimakasih atas kesempatan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizqi, A., Virandadipa, D., Rahmadi , Z. T., Yulianto , K. I., Setiawan , I., Dharma , D. A., & Wahyudi, M. A. (2024). Pendampingan digitalisasi pembukuan keuangan menggunakan aplikasi android siapik pada umkm bumbu instan lazizaf di jakarta timur. *Journal Puan Indonesia*, 395-403.
- Baskoro, F., Efendi, K. K., Ramadhana, N. A., Septiyani, H., Keban, A. H., Rahmadi, Z. T., & Dharma, D. A. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Warkop Tetangga. *Journal Puan Indonesia*, 519-526.
- Damayanty, P. I. (2024). Socialization and Practice of Making Simple Financial Reports for MSMEs in Tidung Village, Seribu Islands. *Journal Puan Indonesia*, 597-605.
- Dharma, D. A. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223.
- Firmansyah, M. P. (2024). Pendampingan Praktek Pembukuan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Randu Pos & Akutansi Ukm Perabotan Nasywa Di Jakarta Selatan. *Journal Puan Indonesia*, 567-574.
- Hadi, M. N. (2024). Sosialisasi Penerapan Psak 1 Dalam Penyajian Pembukuan Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Umkm Jasa Salon Amy. *Journal Puan Indonesia*, 305-318.
- Kassa, S. F. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16-29.
- Kinasih, A. T. (2024). Analysis Of The Implementation Of Accounting And The Use Of Accounting Information In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES). *BRIDGING: Journal Of Islamic Digital Economic and Management*, 61-70.
- Novrina, P. D. (2024). Optimalisasi adopsi teknologi 4.0 penggunaan aplikasi kasir pintar. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 793–803.
- Piliang, L. H. (2024). Umkm Penggerak Roda Perekonomian Nasional. *Public Administration Journal*, 8(1), 1-8.
- Purba, D. S. (2022). Pembinaan Integrated Management System Pada Yayasan Bait Ta'Alamal Qur'an Batam. *Journal Puan Indonesia*, 87-92.
- Putri, T. A. (2024). The Role Of Accounting Information Systems In The Utilization Of Technology For Digital Bookkeeping In Smes. *BRIDGING: Journal Of Islamic Digital Economic and Management*, 29-37.
- Rahmadi, T. L. (2023). Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Desa Dan Service Excellent Sebagai Penunjang Pelayanan Publik Desa Tamansari Ciapus Bogor. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 182-188.

- Rahmadi, Z. T. (2023). Analysis of the Government's Strategy for the Community as Obey as Taxpayers Case Study: South Jakarta Area. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(2), 65-70.
- Rowi, A. S. (2024). The Role of Digital Marketing Strategies in Enhancing Customer Engagement and Brand Loyalty : A Study of E-Commerce Platforms. *IJBLE Scientific Publications Community Inc*, 2778-2788.
- Sopiah, S. N. (2023). Akuntansi Sederhana Pada UMKM. *JPM: Journal online Universitas Garut*, 2(1), 197.